

ANALISIS PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TASIKAGUNG KABUPATEN REMBANG UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP

Hestyavida Nugraheni^{*)}, Abdul Rosyid, dan Herry Boesono

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, Tembalang (email : pipit.pit90@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Peningkatan produksi perikanan tangkap di PPP Tasikagung didukung oleh peningkatan pada jumlah kunjungan kapal. Peningkatan produksi tersebut harus diimbangi dengan pengelolaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas di PPP Tasikagung, mengetahui pengelolaan aktivitas dan fasilitas di PPP Tasikagung, dan menganalisis strategi yang tepat untuk diterapkan dalam pengelolaan PPP Tasikagung, sehingga diharapkan dapat memberikan *output* yang berguna bagi segala aspek yang terkait di PPP Tasikagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan analisa SWOT untuk mengidentifikasi berbagai faktor dalam rangka merumuskan strategi untuk pengelolaan yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung kondisi fisiknya masih baik dan masih layak dipakai, begitu juga aktivitasnya mulai dari pendaratan ikan, pengolahan ikan, hingga ke pemasaran ikan berjalan cukup baik, kendala hanya terjadi karena ketiadaan fasilitas *Cold Storage* dan TPI Higienis yang sedikit menghambat aktivitas di PPP Tasikagung. Sedangkan dari analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yang dalam penerapannya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang.

Kata Kunci : PPP Tasikagung; pengelolaan; produksi perikanan tangkap

ABSTRACT

The increased of fisheries production was supported by an increased the number visits of ships in PPP Tasikagung. Increased of its should be balanced with good management of PPP Tasikagung. This research objective was to determine the condition facilities in PPP Tasikagung, knew the managements of activities and facilities in PPP Tasikagung, and analyzed appropriate strategies to be applied in the management of PPP Tasikagung which was expected to provide useful output for all aspects of PPP Tasikagung. The method used in this research was descriptive by SWOT analyzed was identified the various factors in order formulated a strategy for the proper management. The results showed that the existing facilities at the Coastal Fishery Port of Tasikagung was still a good physical condition and was still proper to used, as good as that activities from landed fish, fish processed, until marketing the fish was good work, problem only occurred in the absence of cold storage facility and hygienic TPI. While the results obtained from the application of SWOT analysis was S-O strategy (Strength-Opportunity) in its application used force to take advantage of an opportunity.

Keywords : PPP Tasikagung; managemen; fisheries production

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Diharapkan dengan adanya pengelolaan pelabuhan perikanan yang sesuai dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat khususnya nelayan melalui peningkatan jumlah produksi perikanan hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan tersebut.

Pengelolaan pelabuhan perikanan ini meliputi pengelolaan aktivitas dan fasilitas yang tersedia. Aktivitas yang dikelola oleh suatu pelabuhan perikanan umumnya dimulai dari aktivitas pendaratan ikan, pengolahan ikan, hingga aktivitas pemasaran ikan. Fasilitas yang tersedia dan dikelola oleh pelabuhan perikanan antara lain seperti fasilitas dasar, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. PPP Tasikagung merupakan pelabuhan perikanan yang membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung pengelolaannya.

2. Rumusan Masalah

Pengelolaan di PPP Tasikagung dinilai kurang sinergi karena adanya beberapa kendala yang terdapat pada aktivitas dan fasilitas yang tersedia di PPP Tasikagung. Kekurangan ini terdapat pada beberapa fasilitas yang berujung menghambat aktivitas yang ada di PPP tasikagung, seperti aktivitas pendaratan ikan yang sering terjadinya pendangkalan alur, sanitasi dan *hygienis* ikan hasil tangkapan yang dilelang dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) belum sepenuhnya terjaga dan tidak bisa berfungsinya fasilitas *Cold Storage* yang dimiliki PPP Tasikagung yang tidak bisa digunakan untuk aktivitas pengolahan ikan yaitu pembekuan ikan. Dengan adanya kendala tersebut, maka harus dirumuskan suatu strategi untuk peningkatan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung guna meningkatkan produksi perikanan tangkap dengan kondisi fasilitas yang dimiliki PPP Tasikagung saat ini.

3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung.
2. Mengetahui pengelolaan aktivitas dan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung.
3. Menganalisa strategi untuk peningkatan pengelolaan PPP Tasikagung guna meningkatkan produksi perikanan tangkap.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu deskripsi tentang kondisi PPP Tasikagung meliputi kondisi fasilitas, pengelolaan aktivitas, dan pengelolaan fasilitas pelabuhan. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diambil dengan cara pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan pengisian kuisisioner. Data sekunder yang diambil berupa perkembangan potensi penangkapan selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2007 - 2011

Wawancara dan pengisian kuisisioner dilakukan terhadap para ahli yang mewakili dan terkait dengan PPP Tasikagung. Jumlah responden diambil secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Kusumawati (2010), *purposive sampling* yaitu dimana responden yang dipilih mempunyai kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik dan dapat memahami permasalahan yang ada. Responden yang dipilih untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak PPP Tasikagung (6 orang)

Responden merupakan pihak ahli. Informasi yang diperoleh berupa kondisi pengelolaan aktivitas dan fasilitas PPP Tasikagung, permasalahan pada PPP Tasikagung, dan rencana pengembangan PPP Tasikagung.

2. Pihak TPI Tasikagung (4 orang)

Responden merupakan pihak ahli. Informasi yang diperoleh berupa kondisi fasilitas TPI, proses dan waktu

pelelangan, dan permasalahan yang ada pada TPI Tasikagung.

3. Nelayan (2 orang)

Responden dari nelayan adalah nelayan yang terlibat secara langsung dengan kegiatan penangkapan ikan, yaitu ketua paguyuban nelayan, dan nelayan penangkapan ikan yang berasal dari daerah Tasikagung sendiri. Responden merupakan pihak pembanding dari responden ahli. Informasi yang diperoleh berupa jenis hasil tangkapan, proses pembongkaran hasil tangkapan, dan tanggapan mengenai aktivitas dan fasilitas PPP Tasikagung.

4. Pengolah ikan (1 orang)

Responden merupakan pihak pembanding. Informasi yang diperoleh berupa sistem pembelian ikan, mutu ikan, bentuk olahan yang dihasilkan, tenaga kerja, dan perhatian dari pihak PPP Tasikagung dan pemerintah.

5. Pihak memberikan pelayanan jasa (penyedia es, air bersih, dan sewa basket) (3 orang)

Analisis data yang digunakan yaitu yaitu Analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan "*strengths*" dan peluang "*opportunities*", namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan "*weaknesses*" dan ancaman "*threats*". Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, 2002).

Marimin (2004) menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut:

- Evaluasi faktor internal dan eksternal
- Pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT
- Pengambilan keputusan

Marimin (2004) mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal /"IFE" "*Internal Factor Evaluation*" dan faktor eksternal /"EFE" "*Eksternal Factor Evaluation*".

b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Menurut Husein Umar bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	keterangan
0,20	sangat kuat
0,15	diatas rata-rata
0,10	rata-rata
0,05	dibawah rata-rata
0,00	tidak terpengaruh

c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPP Tasikagung. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :

1 = sangat lemah
2 = tidak begitu lemah
3 = cukup kuat
4 = sangat kuat

d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.

e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Penskorsingan ini diisi oleh responden Tasikagung. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPP Tasikagung dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang sesuai untuk kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Matriks SWOT menggambarkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Berdasarkan matriks SWOT akan terbentuk 4 kemungkinan alternatif strategi. Diagram matriks SWOT dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

IFE/EFE	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
OPPORTUNITIES (O)	<u>Strategi SO</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang. Digunakan jika perusahaan pada kuadran I.	<u>Strategi WO</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Digunakan jika perusahaan berada di kuadran III.
THREATS (T)	<u>Strategi ST</u> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Digunakan jika perusahaan berada di kuadran II.	<u>Strategi WT</u> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Digunakan jika perusahaan di kuadran IV.

Menurut Marimin (2004), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

1. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran II maka strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*.
3. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran III menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal.
4. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran IV menunjukkan dimana

perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif PPP Tasikagung terletak di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang dan secara geografis terletak di antara 111°00 - 111°30 BT dan 6°30 - 7°30 LS. Kawasan PPP Tasikagung Rembang menempati area seluas 18 Ha.

1. Potensi PPP Tasikagung

a. Jumlah Produksi Ikan

PPP Tasikagung Rembang merupakan salah satu Pelabuhan Perikanan Pantai yang mempunyai prospek pengembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari potensi serta perkembangan produksi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa kegiatan produksinya cukup tinggi.

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Ikan di PPP Tasikagung

No	Tahun	Produksi (kg)	Nilai produksi (Rp)
1	2007	13.796.667	59.721.982.200
2	2008	18.824.167	96.261.712.200
3	2009	16.132.765	77.409.696.000
4	2010	17.177.957	76.070.673.000
5	2011	27.636.773	135.883.607.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2011

Pada tahun 2007 jumlah produksi 13.796.667 kg dengan nilai produksi sebesar Rp 59.721.982.200,- meskipun sempat mengalami peningkatan pada

tahun 2008, kemudian pada tahun 2009 mengalami penurunan jumlah produksi dan kembali merangkak naik pada tahun 2010. Kenaikan tajam jumlah produksi

terjadi pada pada tahun 2011 dengan jumlah produksi 27.636.773 kg dengan nilai produksi Rp 135.883.607.000,-. Hal ini dikarenakan semakin bertambah jumlah armada kapal dan jumlah nelayan yang mendaratkan ikannya di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, selain itu bertambah pula nilai harga rata-rata ikan, sehingga jumlah nilai produksi dalam rupiah meningkat tajam.

b. Jumlah Kunjungan Armada

Jumlah kunjungan armada di PPP Tasikagung Rembang juga mengalami peningkatan tiap tahun, meskipun sempat mengalami penurunan pada

tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan tabel 3 pada tahun 2008 jumlah kunjungan kapal sebesar 8113 buah dan mengalami penurunan sampai pada tahun 2010 adalah sebesar 6100 buah. Penurunan terjadi karena kapal tidak dapat merapat ke demaga dikarenakan adanya pendangkalan alur. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2011 sebesar 9881 buah. Dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan kapal ini diharapkan jumlah produksi dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan.

Tabel 3. Jumlah Kapal Masuk, Keluar, dan Bongkar di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

No	Tahun	Jumlah Kapal
1	2007	5582
2	2008	8113
3	2009	7861
4	2010	6100
5	2011	9881

Sumber: Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang, 2011

3. Pengelolaan Aktivitas Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung, Rembang

a. Aktivitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan di PPP Tasikagung dimulai dari TPI Tasikagung. TPI Tasikagung I beroperasi pada pukul 06.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Sedangkan untuk TPI Tasikagung II beroperasi pada pukul 18.00 sampai dengan pukul 22.00 WIB.

Aktivitas pendaratan ikan di TPI Tasikagung dimulai dari proses pembongkaran, penyortiran, lalu pengangkutan ikan ke TPI. Kapal yang menambat di TPI dibantu oleh seorang papakan lapor petugas pencatat minta nomor antrian kapal sehingga nelayan tidak perlu mendatangi petugas pencatat untuk mencatat pendaftaran lelang. Setelah mendapatkan nomor antrian kapal, hasil tangkapan yang sebelumnya sudah disortir di atas kapal dimasukkan ke dalam basket. Hasil tangkapan tersebut disortir berdasarkan jenis,

ukuran (besar/kecil), dan mutu (bagus/rusak). Penyusunan basket-basket ikan di TPI ditangani langsung oleh pegawai TPI dan PPP Tasikagung sekaligus diadakannya inspeksi pembongkaran ikan untuk menguji mutu ikan, namun pengujian ini hanya berlangsung 1 bulan sekali.

b. Aktivitas Pengolahan Ikan

Hasil tangkapan yang telah melalui proses lelang sebagian besar dijual untuk bahan baku pengolahan ikan dan sisanya dijual dalam keadaan segar (tanpa diolah). Berikut adalah jumlah pelaku usaha pengolahan ikan yang berada di kawasan PPP Tasikagung tersaji pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah pelaku usaha pengolahan ikan di PPP Tasikagung tahun 2011

No	Jenis Usaha Pengolahan Ikan	Jumlah (unit)
1	Pemindangan Ikan	255
2	Pengasapan Ikan	3
3	Pembekuan Ikan	40

Sumber: PPP Tasikagung, 2011

Pengolahan pembekuan ikan memerlukan *Cold Storage* untuk proses pembekuannya. Umumnya para pelaku usaha *Cold Storage* sendiri untuk memperlancar kebutuhan mereka. Apabila pelaku usaha tidak memiliki *Cold Storage* mereka bisa menyewa di tempat-tempat yang menyediakan penyewaan *Cold Storage*. Namun hal ini dirasa berat, karena mereka harus mengeluarkan biaya tambahan untuk proses pembekuan ikan. Diharapkan PPP Tasikagung segera memperbaiki fasilitas *Cold Storage*, sehingga nelayan bisa menggunakan fasilitas tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

c. Aktivitas Pemasaran Ikan

Aktivitas pemasaran ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dimulai dari proses lelang di TPI Tasikagung. Pemasaran ikan hasil tangkapan yang telah di lelang kemudian dipasarkan ke daerah setempat (lokal), dan luar kota. Sedangkan untuk pemasaran produk hasil pengolahan selain dipasarkan di wilayah Kabupaten Rembang, sebenarnya sudah mencapai luar daerah Kabupaten Rembang, bahkan sudah mencapai luar negeri. Pada umumnya mereka mengirim produknya yang siap ekspor ke distributor besar di Surabaya baru kemudian dikirim keluar negeri dengan label dan kemasan lain yang lebih baik.

4. Kondisi dan Pengelolaan Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung

Fasilitas yang tersedia di PPP Tasikagung ada tiga, yaitu fasilitas pokok, fungsional, dan penunjang. Ketiga fasilitas tersebut masih bisa digunakan baik, namun perlu dilakukan perbaikan pada fasilitas-fasilitas yang rusak.

a. Fasilitas pokok (*basic facilities*)

- Tanah
- Dermaga
- Turap/Spell
- Jetty
- Jalan Komplek

- Drainase
- b. Fasilitas Fungsional
- TPI

Beberapa fasilitas yang ada di TPI yaitu lantai lelang TPI I, lantai lelang TPI II, Tempat pengepakan TPI I, tempat pengepakan TPI II, gedung kantor administrasi, bengkel, timbangan, basket, dan kereta pengangkut ikan

- SPDN
- Tempat perbaikan jaring
- Tempat jemuran ikan
- Pabrik es mini
- Listrik
- Kantor Syahbandar
- Kantor SSB
- Telepon
- *Sound System*
- Pagar keliling
- Kantor PPP Tasikagung

c. Fasilitas Penunjang

- Tempat Parkir
- MCK
- Kantor Perhubungan
- Kantor Polair
- Kantor HNSI
- Kantor KUD Saroyo Mino
- Musholla
- Waserda

5. Analisis Strategi Peningkatan Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, Kabupaten Rembang untuk Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam peningkatan pengelolaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung untuk peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap.

Analisa Matriks SWOT

Setelah diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi PPP Tasikagung baik faktor internal maupun eksternal yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin dapat menghambat kemajuan di PPP Tasikagung, maka dapat disusun sebuah matriks kemungkinan. Matriks ini disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Matriks SWOT Hasil Analisa dari PPP Tasikagung:

<p>Faktor internal</p>	<p>Kekuatan (<i>strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasaran dan distribusi 2. Sumberdaya manusia 3. Jumlah armada kapal dan alat tangkap meningkat 4. Pengolahan ikan 5. Penyuluhan nelayan 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sedimentasi 2. Mutu ikan kurang bagus 3. Keamanan TPI yang kurang 4. TPI higienis
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang (<i>opportunity</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masuknya kapal-kapal besar 2. Sebagai kawasan Minapolitan 3. Dukungan pemerintah 4. Permintaan ikan di pasar 	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - S₁O₄ Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan ikan di pasar. - S₄O₃ Mengoptimalkan usaha pengolahan ikan sehingga menghasilkan produk-produk perikanan yang bervariasi dan berkualitas dengan didukung oleh Pemerintah - S₂O₂ Memaksimalkan sumberdaya manusia untuk menjadikan kota Rembang sebagai kawasan minapolitan yang menjadi kawasan percontohan - S₅O₃ Meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada nelayan secara rutin yang didukung oleh peran pemerintah tentang usaha penangkapan, pengolahan, dan pemasaran. - S₃O₄ Memaksimalkan peningkatan jumlah armada dan alat tangkap untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap sehingga dapat memenuhi permintaan pasar 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - W₁O₁ Pengerukan sedimentasi dengan perencanaan agar kapal-kapal besar dapat masuk ke PPP Tasikagung. - W₁O₄ Meningkatkan mutu ikan yang didaratkan dan memenuhi permintaan ikan di pasar. - W₃O₃ Meningkatkan keamanan TPI tentunya harus dengan dukungan pemerintah
<p>Ancaman (<i>Thread</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi sumberdaya ikan menurun 2. Faktor alam/cuaca tidak menentu 3. Kondisi <i>over fishing</i> di pantura 4. Munculnya pihak swasta 5. Adanya kerusakan fasilitas di pelabuhan 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - S₁T₄ Memaksimalkan pemasaran dan distribusi untuk bersaing di pangsa pasar. - S₂T₄ Memaksimalkan kinerja sumberdaya manusia di PPP Tasikagung untuk mengelola kepelabuhan agar tidak direbut oleh pihak swasta. - S₅T₂ Mengadakan penyuluhan kepada nelayan dengan memberi opsi pekerjaan yang lain apabila mereka tidak melaut pada saat cuaca buruk. 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> - W₂T₅ Memilih mutu ikan sesuai dengan kualitasnya dan melakukan tindakan pengolahan langsung kepada ikan yang memiliki kualitas rendah. - W₄T₅ Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang ada termasuk kebersihan TPI untuk aktivitas-aktivitas yang ada di PPP Tasikagung

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Skorsing Faktor

Tabel 6. Analisis Skorsing Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
Kekuatan (S)			
a. Pemasaran dan distribusi	0,14	3	0,42
b. Sumberdaya manusia	0,12	2	0,24
c. Jumlah armada dan alat tangkap	0,11	2	0,22
		3	0,48
d. Pengolahan ikan	0,11	2	0,22
e. Penyuluhan nelayan			<u>0,22</u>
			1,58
Kelemahan (W)			
a. Sedimentasi	0,16	3	0,48
b. Mutu ikan	0,06	2	0,12
c. Keamanan TPI	0,09	2	0,18
d. TPI higienis	0,05	1	0,10
			<u>0,10</u>
			0,88
Jumlah	1		0,7

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Tabel 7. Analisis Faktor Eksternal

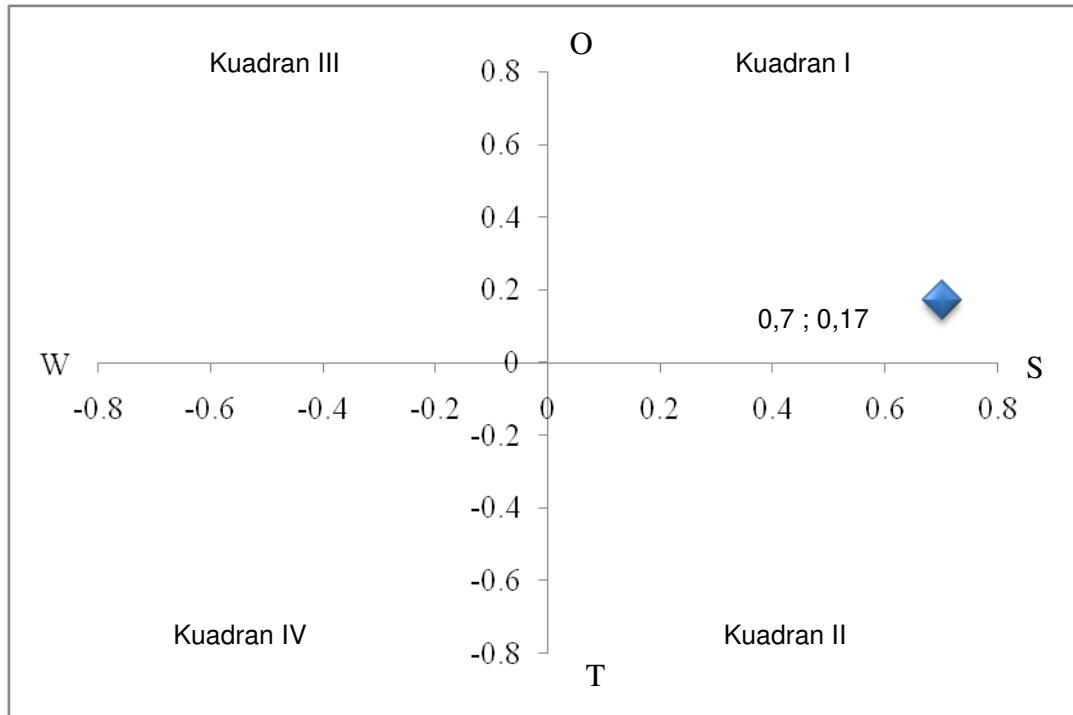
Keterangan	Bobot	Nilai	Skor (B x N)
Peluang (O)			
a. Masuknya kapal-kapal besar	0,13	2	0,26
b. Sebagai kawasan Minapolitan	0,05	1	0,10
c. Dukungan pemerintah	0,15	3	0,45
d. Permintaan ikan di pasar	0,14	3	0,42
			<u>0,42</u>
			1,23
Ancaman (T)			
a. Potensi sumberdaya ikan menurun	0,10	2	0,20
	0,12	2	0,24
b. Faktor alam/cuaca tidak menentu	0,11	2	0,22
	0,10	2	0,20
c. Kondisi <i>over fishing</i> di pantura	0,10	2	0,20
d. Munculnya pihak swasta			<u>0,20</u>
e. Adanya kerusakan fasilitas di pelabuhan			1,06
Jumlah	1		0,17

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

Penentuan *grand strategy*

Berdasarkan dari perhitungan skorsing diperoleh nilai skor untuk faktor internal 0,7 dengan skor kekuatan (*Strength*) 1,58 dan skor kelemahan (*Weakness*) 0,88. Sedangkan untuk faktor eksternal diperoleh nilai skor 0,17 dengan skor

peluang (*Opportunity*) 1,23 dan skor ancaman (*Thread*) 1,06, kemudian skor-skor tersebut dimasukkan ke dalam matriks *grand strategy*. Matriks *grand strategy* PPP Tasikagung adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Matriks Posisi Strategi SWOT

Berdasarkan matriks di atas, diatas dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih adalah strategi pada kuadran I yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Ini merupakan situasi yang menguntungkan, karena strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan produksi perikanan tangkap di PPP Tasikagung.

Strategi yang bisa digunakan oleh PPP Tasikagung berdasarkan hasil matriks yang berada di kuadran I, yaitu:

1. Memperluas pemasaran dan distribusi hasil tangkapan seiring dengan tingginya permintaan ikan di pasar.
2. Mengoptimalkan usaha pengolahan ikan sehingga menghasilkan produk-produk perikanan yang bervariasi dan berkualitas dengan didukung oleh Pemerintah
3. Memaksimalkan sumberdaya manusia untuk menjadikan kota Rembang sebagai kawasan minapolitan yang menjadi kawasan percontohan

4. Meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada nelayan secara rutin yang didukung oleh peran pemerintah tentang usaha penangkapan, pengolahan, dan pemasaran.
5. Memaksimalkan peningkatan jumlah armada dan alat tangkap untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung sebagian besar cukup baik, hanya diperlukan perbaikan dan pengecekan secara berkala seperti yang ada pada dermaga, lantai lelang TPI, drainase, dan lantai lelang. Sedangkan untuk penambahan unit diperlukan pada jumlah basket, kereta pengangkut ikan, dan jumlah timbangan di TPI Tasikagung, dan penambahan luas pada tempat penjemuran ikan dan tempat perbaikan jaring.

2. Pengelolaan aktivitas dan fasilitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung, Kabupaten Rembang sudah berjalan lancar, hanya ada beberapa kendala yaitu tidak bermanfaatnya salah satu fasilitas seperti *Cold Storage* dan tidak adanya TPI Higienis yang berakibat sedikit menghambat aktivitas pengolahan ikan di PPP Tasikagung.
3. Strategi dalam upaya meningkatkan pengelolaan PPP Tasikagung untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap yaitu strategi S-O (*Strength-Opportunity*). Ini merupakan situasi yang menguntungkan, karena strategi ini memiliki kekuatan dan peluang, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya dalam upaya peningkatan produksi perikanan tangkap di PPP Tasikagung.

Perikanan Melalui Peningkatan Lingkungan Usaha Pada Alat Tangkap Cantrang (*Boat Seine*) dan Kebijakan Pemerintah Daerah di Kabupaten Rembang. [Jurnal] Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Diponegoro

Marimin. 2004. Teknik dan Aplikasi Pengambilan Keputusan Kriteria Majemuk. PT Gramedia EIdiasarana Indonesia, Jakarta.

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasikagung. 2011. Data Tahunan PPP Tasikagung. Rembang

Rangkuti, Fredi. 2002. Analisa SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia, Jakarta.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dilakukan perbaikan terhadap fasilitas-fasilitas yang rusak sehingga dapat mengoptimalkan aktivitas-aktivitas perikanan yang ada di PPP Tasikagung.
2. Meningkatkan kerjasama antar berbagai pihak di kawasan PPP Tasikagung untuk menciptakan pengelolaan PPP Tasikagung dengan menerapkan strategi yang sudah ada maupun strategi yang baru direncanakan sehingga bisa tercapainya visi misi dan meningkatkan produksi perikanan tangkap di PPP Tasikagung.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang. 2011. Data Statistik Tangkap Kabupaten Rembang. Rembang

Kusumawati, Peny. 2010. Upaya Peningkatan Kinerja Usaha